

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan menjelaskan simpulan, implikasi dan rekomendasi tentang penelitian Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kalimat Ekspresif pada Serial Animasi Anak Hello Jadoo “안녕 자두야” berdasarkan analisa yang telah dilakukan dengan memaparkan pemahaman dan interpretasi penulis.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan dan dipaparkan, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Ditemukan 207 data kalimat ekspresif yang mengandung nilai pendidikan karakter dalam 20 episode terpilih Hello Jadoo “안녕 자두야”. Penggunaan kalimat ekspresif tersebut ditemukan dalam delapan kategori kalimat ekspresif. Kalimat ekspresif paling banyak yang ditemukan adalah kalimat ekspresif mengucapkan selamat dan menyapa (*Congratulating and Greeting*) sebanyak 74 kali, kalimat ekspresif yang paling banyak muncul kedua yaitu meminta maaf (*Apologizing*) sebanyak 29 kali, lalu yang ketiga dan keempat ada kalimat ekspresif meratapi (*Lamenting*) dan menyesalkan (*Deploring*) sebanyak 26 kali, kalimat ekspresif menyambut (*Welcoming*) sebanyak 23 kali, kemudian kalimat ekspresif berterima kasih (*Thanking*) sebanyak 15 kali, kalimat ekspresif duka cita (*Condoling*) sebanyak 14 kali, dan terakhir kalimat ekspresif memaafkan (*Forgiving*) dengan 1 kalimat. Sedangkan kalimat ekspresif membual (*Boasting*) tidak ditemukan dalam 20 episode Hello Jadoo “안녕 자두야” yang digunakan sebagai objek penelitian.
 - a. Kata dalam kalimat ekspresif menyapa yang paling banyak ditemui menggunakan kata “다녀오겠습니다”, “다녀왔습니다” yang merupakan ekspresi menyapa untuk berpamitan. “안녕하세요” yang digunakan sebagai kata sapaan saat bertemu secara langsung dan

- “여보세요” yang digunakan untuk kata sapaan dalam telepon. Ketiganya sama-sama menunjukkan indikasi menyapa.
- b. Kata dalam kalimat ekspresif meminta maaf yang paling banyak ditemukan adalah kata “죄송하다” yang menunjukkan permintaan maaf dengan tingkat kesopanan yang lebih tinggi dan “미안하다” yang sama-sama ekspresi mengungkapkan permintaan maaf namun lebih kasual.
 - c. Dalam kalimat ekspresif meratapi, terdapat contoh penggunaan kata “왜?” dan “괜찮아?” untuk mengekspresikan kalimat ekspresif meratapi. Namun, dalam kalimat ekspresif didukung juga kata dan konteks yang mendukung situasi dalam ekspresi meratapi.
 - d. Dalam kalimat ekspresif menyesalkan diperlukan adanya sebab dan alasan mengapa terjadi ekspresi menyesalkan sebuah kejadian. Seperti penggunaan kata “어떻게” dan “-르 텐데” yang menunjukkan perasaan khawatir dan penyesalan atas sesuatu yang telah terjadi.
 - e. Dalam kalimat ekspresif menyambut terdapat penggunaan kata yang sering muncul yaitu “왔니?” atau “왔다?” dan “어서 와” yang menunjukkan ekspresi menyambut atau senang dan mengharapkan kedatangan orang lain.
 - f. Dalam kalimat ekspresif berterima kasih, kata yang paling banyak ditemui adalah “감사합니다”, “고마워” dan ada juga “-덕분” yang sama-sama mengungkapkan ekspresi berterima kasih bersyukur atas sesuatu.
 - g. Dalam kalimat ekspresif duka cita, kalimat yang sering menggambarkan ekspresi duka cita adalah ekspresi “무슨 고민 있어?” dan sejenisnya yang mengungkapkan kekhawatira atas kemalangan orang lain.
 - h. Dalam kalimat ekspresif memaafkan karena hanya muncul satu kali, kalimat yang menggambarkan memaafkan diungkapkan dengan “너 때문에 그어는게 아니다” yang memiliki arti bukan salahmu atau bukan kamu penyebabnya.

- 2) Ditemukan 207 nilai-nilai pendidikan karakter yang ada pada 207 data kalimat ekspresif dalam 20 episode Hello Jadoo “안녕 자두야” yang digunakan sebagai objek penelitian. Nilai-nilai pendidikan karakter yang paling banyak muncul dan mendominasi adalah nilai pendidikan karakter sopan santun sebanyak 97 kali, lalu nilai pendidikan karakter yang banyak kedua adalah perhatian sebanyak 51 kali, kemudian nilai pendidikan karakter komunikasi sebanyak 34 kali, nilai pendidikan karakter kejujuran sebanyak 8 kali, nilai pendidikan karakter tanggung jawab sebanyak 6 kali, nilai pendidikan karakter kerja sama sebanyak 5 kali, terakhir nilai pendidikan karakter berbakti kepada orang tua dan rasa hormat yang sama sama muncul sebanyak 3 kali.
- a. Secara umum, tokoh-tokoh kartun yang terdapat pada serial animasi Jadoo memiliki karakter sopan santun karena banyak muncul data yang mengucapkan kalimat ekspresif selamat dan menyapa, meminta maaf dan juga berterima kasih.
 - b. Umumnya, nilai pendidikan karakter perhatian digambarkan dengan kalimat ekspresif duka cita ditambah dengan pertanyaan menanyakan keadaan.
 - c. Nilai pendidikan karakter komunikasi sering muncul dalam kalimat ekspresif meratapi dan menyesalkan lalu diikuti dengan mencari solusi atau menemukan sehingga terwujud nilai pendidikan karakter komunikasi.
 - d. Dalam nilai pendidikan karakter kejujuran yang paling sering muncul adalah kalimat ekspresif menyesalkan tentang apa yang terjadi lalu terwujud nilai pendidikan karakter kejujuran karena menyesalkan hal yang sudah terjadi.
 - e. Dalam nilai pendidikan karakter tanggung jawab, kalimat ekspresif yang paling sering muncul adalah ekspresi menyesalkan yang mengindikasikan tidak akan mengulangi dan akan bertanggung jawab

atas sesuatu yang telah terjadi sehingga muncul nilai pendidikan karakter tanggung jawab.

- f. Dalam nilai pendidikan karakter kerja sama, terdapat beragam kalimat ekspresif yang menggambarkan pendidikan karakter kerja sama namun tidak selalu kalimat ekspresif yang ada di dalam contoh data menggambarkan nilai pendidikan kerja namun didukung dengan kata pendukung seperti “잘 부탁드립니다” dan “우리 앞으로 열심히 공부하자” yang menunjukkan pendidikan karakter kerja sama.
- g. Dalam nilai pendidikan karakter berbakti kepada orang tua, kalimat ekspresif yang paling sering muncul adalah menyapa dan menyesalkan. Nilai pendidikan karakter ini lebih banyak muncul dalam data yang menunjukkan perasaan khawatir kepada orang tua mengikuti perkataan orang tua.
- h. Dalam nilai pendidikan karakter rasa hormat, data yang muncul adalah kalimat ekspresif menyambut dan penggunaan honorifik pada orang yang lebih tua dan disegani sehingga muncul nilai pendidikan karakter rasa hormat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kalimat Ekspresif pada Serial Animasi Anak Hello Jadoo “안녕 자두야” dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kalimat ekspresif dan nilai pendidikan karakter. Dalam setiap kalimat ekspresif yang terdapat pada serial animasi yang diteliti mengandung atau mengindikasikan nilai-nilai pendidikan karakter khususnya nilai-nilai pendidikan karakter di Korea Selatan. Meskipun dalam beberapa data yang ditemukan, nilai pendidikan karakter tersebut ditunjukkan dalam satu kesatuan kalimat karena terdapat kata pendukung yang menunjukkan bahwa kalimat tersebut mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang disampaikan dengan kalimat ekspresif. Dengan demikian, kalimat ekspresif harus ditelaah secara utuh sebagai satu

kalimat juga mengetahui konteks situasi dan kondisi yang ada dalam kalimat sehingga bisa menilai nilai pendidikan karakter apa yang hendak disampaikan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis, pembahasan, kesimpulan dan implikasi yang telah dilakukan oleh penulis mengenai Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kalimat Ekspresif pada Serial Animasi Anak Hello Jadoo “안녕 자두야”, adapun rekomendasi yang selanjutnya harus disampaikan agar berguna bagi pembaca, pendidik, pemelajar dan peneliti berikutnya. Berikut rekomendasi yang perlu disampaikan yaitu:

A. Bagi Pembaca

Penulis berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi para pembaca untuk menambahkan pemahaman dan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan dalam kalimat ekspresif pada serial animasi Korea.

B. Bagi Pendidik

Penulis berharap penelitian ini mampu dijadikan alternatif sebagai bahan pembelajaran teori Norrick (1978) dalam Kusumawardhani (2022) tentang kalimat ekspresif, dan pembelajaran pendidikan karakter di Korea Selatan yang disusun dalam *Character Education Promotion Law* dalam Park (2014).

C. Bagi Pemelajar

Penulis berharap penelitian ini mampu dijadikan salah satu sumber acuan yang berguna untuk menambah wawasan dalam memahami kalimat ekspresif dan nilai-nilai pendidikan karakter berbahasa Korea serta pembelajaran pendidikan karakter di Korea Selatan.

D. Bagi Peneliti Berikutnya

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber dan referensi bagi penulis berikutnya ataupun penelitian yang akan dilakukan mengenai kalimat ekspresif dalam serial animasi dan nilai-nilai pendidikan karakter di Korea Selatan. Selain itu, penulis juga hendak menyarankan kepada peneliti

selanjutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan penelitian mengenai kalimat ekspresif dan nilai-nilai pendidikan di Korea Selatan dengan tidak hanya menggunakan serial animasi sebagai objek penelitian tetapi juga memanfaatkan objek penelitian lainnya sehingga dapat merepresentasikan ekspresi yang digunakan dalam nilai-nilai pendidikan karakter di Korea Selatan dengan lebih baik, beragam dan juga akurat.